



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 1 (2026) pp: 12919-12929

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Green accounting Terhadap Tax Avoidance Sektor Industrials Tahun 2022-2024

Matthew Bagus Putra Alexander Lumban Tobing, Lenita Waty, James Sylvanus Ulyreke
Universitas Advent Indonesia

2232013@unai.edu, lenita.waty@unai.edu, ulyrekejames@unai.edu

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan dan penerapan green accounting terhadap praktik tax avoidance pada perusahaan sektor industri selama periode 2022–2024. Meningkatnya tuntutan terhadap akuntabilitas lingkungan dan keterbukaan informasi perusahaan mendorong perhatian yang lebih besar pada hubungan antara praktik akuntansi lingkungan dengan perilaku perusahaan dalam memenuhi kewajiban perpajakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi linier berganda. Data diperoleh dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan yang dipilih melalui teknik purposive sampling, sehingga menghasilkan 123 observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,204 ($>0,05$). Sebaliknya, green accounting terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai signifikansi 0,002 ($<0,05$). Uji simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan green accounting secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap tax avoidance, dengan nilai signifikansi 0,005 ($<0,05$). Temuan ini mengindikasikan bahwa kebijakan pengungkapan lingkungan berkaitan dengan strategi pengelolaan pajak perusahaan, meskipun ukuran perusahaan tidak menjadi faktor penentu dalam perilaku tax avoidance. Dengan demikian, praktik tax avoidance pada perusahaan sektor industri dipengaruhi tidak hanya oleh karakteristik perusahaan, tetapi juga oleh kebijakan pelaporan dan strategi manajerial yang terkait dengan keberlanjutan. Temuan ini diharapkan dapat memperkaya literatur akuntansi serta menjadi bahan pertimbangan bagi regulator dan praktisi dalam merumuskan kebijakan yang lebih tepat.

Kata kunci: Ukuran Perusahaan, Green Accounting, Tax Avoidance

1. Pendahuluan

Pajak merupakan sumber pendapatan pemerintah yang mendasar dan sangat penting untuk mendanai pembangunan dan tata kelola. Akibatnya, peningkatan pendapatan pajak adalah tujuan utama pemerintah. Pada kenyataannya, perusahaan sering menggunakan berbagai taktik perencanaan pajak untuk mengurangi kewajiban pajak mereka, salah satunya adalah tax Avoidance (Ivanda et al., 2024), yang melibatkan eksploitasi celah peraturan tanpa melanggar peraturan yang ada. Teknik ini, meskipun legal, menimbulkan kekhawatiran karena potensinya untuk mengurangi pendapatan negara dan memperburuk kesulitan keadilan fiskal (Fauzia, 2025).

Seiring meningkatnya tuntutan akan praktik bisnis yang bertanggung jawab, pengawasan terhadap dampak lingkungan perusahaan semakin intensif. Perusahaan tidak hanya harus memperoleh keuntungan ekonomi tetapi juga mengurangi konsekuensi lingkungan dari tindakan operasional mereka. Hal ini telah menghasilkan munculnya green accounting, metodologi akuntansi yang menggabungkan faktor lingkungan ke dalam prosedur pencatatan, pengukuran, dan pelaporan perusahaan. Penggunaan green accounting diharapkan dapat meningkatkan keterbukaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan bagi perusahaan.

Fokus pada keberlanjutan terlihat jelas dalam pembentukan regulasi global mengenai pelaporan keberlanjutan perusahaan, termasuk Arahan Pelaporan Keberlanjutan Perusahaan dan Standar Pelaporan Keberlanjutan Eropa, yang mendorong transparansi yang lebih besar dalam pengungkapan dampak lingkungan perusahaan (Dupa et al., 2023). Kemajuan ini menunjukkan bahwa pelaporan lingkungan, yang mencakup green accounting, semakin integral terhadap tata kelola perusahaan modern (Adams et al., 2025) ; (Manulang et al., 2026).

Hubungan antara praktik keberlanjutan perusahaan dan kebijakan fiskal mulai mendapat perhatian dalam literatur akuntansi dan perpajakan. Banyak penelitian menunjukkan bahwa undang-undang lingkungan dan kebijakan keberlanjutan dapat memengaruhi perilaku keuangan bisnis, terutama metode untuk mengelola kewajiban pajak (Dewi & Wardani, 2022). Akibatnya, prosedur pelaporan lingkungan, termasuk green accounting, dapat memengaruhi kemungkinan perusahaan untuk terlibat dalam tax Avoidance.

Selain faktor keberlanjutan, atribut perusahaan, seperti ukuran perusahaan, juga memengaruhi kecenderungan terhadap tax Avoidance. Perusahaan-perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya dan keterampilan yang unggul untuk melaksanakan perencanaan pajak yang rumit, yang dapat meningkatkan strategi tax Avoidance (Hayani & Darmawati, 2023). Namun demikian, studi lain telah mengungkapkan temuan yang kontradiktif, menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan besar umumnya lebih berhati-hati dalam hal tax Avoidance karena pengawasan publik dan regulasi yang lebih tinggi (Saputra et al., 2022).

Selain itu, korelasi antara inisiatif keberlanjutan perusahaan dan tax Avoidance menunjukkan dinamika yang rumit. Penelitian tertentu menunjukkan bahwa perusahaan yang menunjukkan kinerja lingkungan yang kuat umumnya menunjukkan tingkat kepatuhan pajak yang tinggi (Pahala et al., 2025). Namun demikian, beberapa studi telah mengungkapkan terjadinya greenwashing, di mana perusahaan-perusahaan menumbuhkan fasad ramah lingkungan untuk memperoleh legitimasi publik sambil juga berpartisipasi dalam strategi tax Avoidance (Rudyanto & Pirzada, 2020). Sebagian besar penelitian sebelumnya telah menggunakan metrik keberlanjutan komposit seperti ESG atau CSR. Penelitian yang secara khusus menyelidiki pengaruh green accounting terhadap perilaku tax Avoidance masih relatif sedikit (Mahmudi et al., 2025), terutama di sektor industri, yang memberikan dampak lingkungan yang signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan green accounting terhadap tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memperkaya literatur mengenai hubungan antara praktik keberlanjutan perusahaan dan perilaku perpajakan korporasi serta memberikan implikasi bagi regulator dan pemangku kepentingan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas perusahaan.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah penulis adalah :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
2. Apakah penerapan green accounting berpengaruh terhadap tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?
3. Apakah ukuran perusahaan (firm size) dan green accounting secara simultan berpengaruh terhadap tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024?

2. Tinjauan Pustaka

Agency Theory

Agency theory menjelaskan hubungan kontraktual antara pemilik perusahaan (prinsipal) dan manajemen (agen), yang diberi wewenang untuk mengawasi operasi perusahaan. Konflik kepentingan sering muncul dalam hal ini karena ketidakselarasan tujuan manajemen dengan tujuan pemegang saham atau otoritas pajak. Skenario ini dapat mendorong manajemen untuk mengadopsi langkah-langkah manajemen pajak untuk mengoptimalkan profitabilitas perusahaan. Salah satu pendekatan yang digunakan oleh perusahaan adalah tax Avoidance, yang bertujuan untuk mengurangi kewajiban pajak dengan memanfaatkan celah dalam undang-undang pajak tanpa secara langsung melanggar hukum. Dari sudut pandang teori keagenan, perilaku penggelapan pajak dapat muncul karena konflik kepentingan antara manajemen dan pemerintah, sebagai entitas yang memiliki kepentingan dalam pendapatan pajak (Ivanda et al., 2024).

Legitimacy Theory

Legitimacy theory menyatakan bahwa organisasi berupaya untuk memperoleh dan mempertahankan legitimasi sosial dengan melakukan tindakan yang selaras dengan norma dan harapan sosial. Inisiatif ini dicontohkan oleh

adopsi green accounting, metodologi akuntansi yang menggabungkan faktor lingkungan ke dalam pelaporan bisnis. Green accounting memungkinkan organisasi untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan kinerja lingkungan dan akuntabilitas mereka atas konsekuensi operasi mereka. Pengungkapan ini bertujuan untuk meningkatkan transparansi dan menumbuhkan kepercayaan pemangku kepentingan (Mahmudi et al., 2025). Perusahaan yang berupaya menjunjung tinggi legitimasi sosial umumnya lebih berhati-hati dalam hal metode tax Avoidance karena risiko reputasi yang dirasakan terkait dengan pengawasan publik.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan (firm size) merupakan kriteria yang sering digunakan untuk menjelaskan perilaku pajak perusahaan. Perusahaan besar biasanya memiliki sumber daya yang lebih besar, kerangka organisasi yang rumit, dan akses yang lebih baik ke strategi pajak yang terampil (Nababan & Waty, 2024). Kondisi ini memungkinkan perusahaan untuk mengelola pajak mereka secara lebih strategis, termasuk dengan memanfaatkan celah peraturan pajak. Dari perspektif teori keagenan, manajemen perusahaan termotivasi untuk mengoptimalkan laba setelah pajak, yang berpotensi menyebabkan perusahaan mengadopsi strategi tax Avoidance.

Banyak penelitian empiris menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memengaruhi tax Avoidance. Manurung et al. (2022) dan Melawati dan Ahalik (2023) menemukan bahwa perusahaan-perusahaan besar menunjukkan tingkat tax Avoidance yang lebih tinggi yang disebabkan oleh sumber daya dan kemampuan perencanaan pajak yang canggih. Penelitian yang dilakukan oleh (Saputra et al., 2022) mengungkapkan temuan yang kontras: ukuran perusahaan tidak memengaruhi tax Avoidance, menunjukkan bahwa perusahaan yang lebih besar lebih berhati-hati dalam menjalankan taktik tax Avoidance karena pengawasan publik dan regulasi yang lebih tinggi. Temuan yang berbeda menunjukkan adanya kesenjangan penelitian mengenai korelasi antara ukuran perusahaan dan tax Avoidance. Studi ini mengevaluasi kembali dampak ukuran perusahaan terhadap tax Avoidance untuk memperoleh informasi empiris yang lebih definitif dari perusahaan-perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H1: Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap tax Avoidance.

Pengaruh Green accounting terhadap Tax Avoidance

Green accounting merupakan pendekatan akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam proses pengukuran, pencatatan, dan pelaporan aktivitas perusahaan (Hartono et al., 2025). Penerapan green accounting memungkinkan perusahaan untuk mengungkapkan informasi mengenai kinerja lingkungan serta tanggung jawab perusahaan terhadap dampak lingkungan yang dihasilkan dari aktivitas operasionalnya. Dalam perspektif agency theory, manajemen memiliki insentif untuk meningkatkan kinerja perusahaan dan menjaga reputasi perusahaan di mata pemangku kepentingan, sehingga perusahaan dapat menggunakan pengungkapan lingkungan sebagai strategi legitimasi terhadap aktivitas bisnisnya.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan dapat berkaitan dengan perilaku perpajakan perusahaan. (Saputra et al., 2022) dan (Dan et al., 2025) menemukan bahwa perusahaan dengan pengungkapan lingkungan yang lebih tinggi memiliki kecenderungan melakukan tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa pengungkapan lingkungan dapat digunakan sebagai sarana untuk membangun citra positif perusahaan di mata publik. Namun demikian, penelitian (Yanti et al., 2021) menemukan bahwa praktik keberlanjutan perusahaan tidak berpengaruh terhadap tax Avoidance. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian (research gap) terkait hubungan antara green accounting dan tax Avoidance. Berdasarkan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini kembali menguji hubungan antara green accounting dan tax Avoidance untuk memperoleh bukti empiris yang lebih jelas, khususnya pada perusahaan sektor industri yang memiliki intensitas lingkungan yang relatif tinggi.

H2: Green accounting berpengaruh terhadap tax Avoidance.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Green accounting terhadap Tax Avoidance

Ukuran perusahaan dan green accounting secara simultan mencerminkan interaksi antara kapasitas internal perusahaan dan tuntutan eksternal yang dihadapi perusahaan. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar umumnya memiliki sumber daya, kompleksitas transaksi, serta kemampuan perencanaan pajak yang lebih tinggi

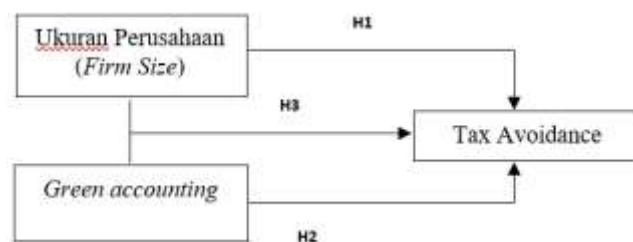
sehingga berpotensi melakukan strategi tax Avoidance. Di sisi lain, penerapan green accounting menunjukkan upaya perusahaan dalam meningkatkan transparansi dan akuntabilitas terhadap dampak lingkungan dari aktivitas operasionalnya.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa faktor internal perusahaan dan praktik keberlanjutan dapat memengaruhi kebijakan perpajakan perusahaan. (Putri et al., 2025) dan (Faranika & Illahi, 2023) menemukan bahwa karakteristik perusahaan serta tekanan regulasi lingkungan dapat memengaruhi strategi pajak perusahaan. Namun demikian, penelitian lain (Pratiwi, 2026) menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan tidak selalu memengaruhi perilaku tax Avoidance, sehingga hubungan antara faktor perusahaan dan praktik lingkungan masih menunjukkan hasil yang beragam. Perbedaan temuan tersebut menunjukkan adanya kesenjangan penelitian dalam menjelaskan bagaimana ukuran perusahaan dan green accounting secara bersama-sama memengaruhi tax Avoidance. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menguji pengaruh ukuran perusahaan dan green accounting secara simultan terhadap tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

H3: Ukuran perusahaan dan green accounting berpengaruh secara simultan terhadap tax Avoidance

Model Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan hasil penelitian sebelumnya, hubungan antarvariabel dalam penelitian ini dapat dijelaskan melalui model konseptual yang menggambarkan pengaruh ukuran perusahaan dan green accounting terhadap tax Avoidance.



Gambar 1. Model Penelitian

3. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif kausalitas. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel secara objektif melalui analisis statistik. Fokus penelitian adalah menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan green accounting terhadap tax Avoidance, sehingga diperlukan pengukuran variabel dalam bentuk numerik serta penggunaan model ekonometrika. Pendekatan ini sejalan dengan penelitian empiris sebelumnya yang mengkaji perilaku tax Avoidance dan karakteristik perusahaan (Pintauli, 2023).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi dan studi pustaka. Teknik dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan (annual report) dan laporan keberlanjutan (sustainability report) perusahaan. Data tersebut digunakan untuk memperoleh informasi terkait variabel penelitian, khususnya data keuangan dan pengungkapan lingkungan perusahaan. Sementara itu, studi pustaka dilakukan untuk memperoleh landasan teoritis dan bukti empiris yang relevan dengan penelitian, terutama yang berkaitan dengan konsep tax Avoidance, ukuran perusahaan, dan green accounting (Amelia & Fransisca, 2025). Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), website resmi perusahaan, serta sumber publik lain yang menyediakan laporan keuangan perusahaan. Data penelitian mencakup periode 2022–2024 pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pemilihan sektor industri didasarkan pada karakteristik industri yang memiliki aktivitas operasional tinggi serta keterkaitan yang kuat dengan isu lingkungan dan kebijakan perpajakan (Sari et al., 2024).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling, yaitu pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu yang disesuaikan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria sampel dalam penelitian ini meliputi: (1) perusahaan sektor industri yang terdaftar secara konsisten di Bursa Efek Indonesia selama periode 2022–2024, dan (2) perusahaan tidak mengalami delisting selama periode pengamatan. Pemilihan kriteria tersebut bertujuan untuk memastikan ketersediaan dan konsistensi data selama periode penelitian sehingga hasil analisis dapat menggambarkan kondisi perusahaan secara lebih representatif.

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tax Avoidance, sedangkan variabel independen terdiri dari ukuran perusahaan dan green accounting. Tax Avoidance diukur menggunakan Effective Tax Rate (ETR), yaitu perbandingan antara beban pajak penghasilan dengan laba sebelum pajak. Ukuran perusahaan diukur menggunakan logaritma natural dari total aset perusahaan yang mencerminkan skala operasional perusahaan. Sementara itu, green accounting diukur menggunakan indeks pengungkapan lingkungan yang diperoleh dari laporan tahunan atau laporan keberlanjutan perusahaan. Pengukuran green accounting dalam penelitian ini didasarkan pada indikator lingkungan dalam standar Global Reporting Initiative (GRI) 4. Standar GRI dipilih karena merupakan kerangka pelaporan keberlanjutan yang banyak digunakan secara internasional dalam mengukur kinerja lingkungan perusahaan (Pandiangan et al., 2024). Indeks pengungkapan lingkungan dihitung berdasarkan proporsi jumlah indikator lingkungan yang diungkapkan perusahaan dibandingkan dengan total indikator yang relevan.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan regresi data panel karena data yang digunakan merupakan kombinasi antara data cross-section dan time series. Model regresi yang digunakan dapat dinyatakan dalam persamaan berikut:

$$\text{TaxAvoidance}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Size}_{it} + \beta_2 \text{GA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

di mana:

TaxAvoidance_{it} : tingkat tax Avoidance perusahaan i pada periode t
Size_{it} : ukuran perusahaan,
GA_{it} : indeks pengungkapan green accounting,
 α : konstanta,
 β : koefisien regresi,
 ε_{it} : error term.

Pemilihan model regresi data panel dilakukan melalui beberapa tahap pengujian. Uji Analisis Regresi digunakan untuk menentukan model yang lebih tepat antara Common Effect Model dan Fixed Effect Model. Selanjutnya, Uji Hausman digunakan untuk memilih antara Fixed Effect Model dan Random Effect Model. Model regresi terbaik dipilih berdasarkan hasil pengujian statistik tersebut sehingga dapat menghasilkan estimasi yang lebih konsisten dan efisien.

Tabel 1. Kriteria Pengumpulan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1.	Jumlah perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2022-2024	63
2.	Perusahaan yang tidak konsisten terdaftar di BEI selama tahun 2022-2024	(22)
3.	Jumlah perusahaan yang diteliti tahun 2022-2024	41
4.	Total sampel selama 3 tahun (41 x 3)	123

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan metodologi kuantitatif, yang berfokus pada pengukuran data dalam format numerik untuk meneliti populasi atau sampel tertentu (Ferinia, 2023). Metodologi yang digunakan adalah korelasional, dirancang untuk memastikan hubungan antara dua variabel. Penelitian ini menggunakan data sekunder, yang merujuk pada informasi yang diperoleh dari sumber yang mudah diakses yang dapat digunakan kembali oleh peneliti untuk tujuan analitis (Marisyah & Sukma, 2020). Sumber data dalam penelitian ini berasal dari laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan selama periode 2022–2024.

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i1.7816>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Tabel 2. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi	Pengukuran
Ukuran Perusahaan	Ukuran perusahaan menunjukkan besar kecilnya perusahaan yang mencerminkan kapasitas sumber daya dan skala operasional (Sianturi & Rinendy, 2023).	(Ln = Total Aset)
Green accounting	Green accounting merujuk pada pengukuran dan pelaporan nilai ekonomi dari praktik bisnis yang ramah lingkungan (Tampubolon Jhon Dogor et al., 2024).	GRI INDEX = Jumlah indikator yang diungkapkan / 91 indikator GRI G4
Tax Avoidance	Tax Avoidance merupakan upaya yang dilakukan perusahaan untuk meminimalkan beban pajak dengan memanfaatkan celah yang terdapat dalam peraturan perpajakan tanpa melanggar ketentuan yang berlaku (Polii et al., 2025).	ETR = Beban Pajak / Laba Sebelum Pajak

Pengolahan data pada penelitian ini terdiri atas statistik deskriptif dan uji hipotesis. Pengujian statistik pada penelitian menggunakan bantuan software SPSS (Statistical Program for Social Science Versi 23).

4. Hasil dan Pembahasan

Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu

Statistik deskriptif pada variabel kontinu digunakan untuk menggambarkan karakteristik utama data penelitian. Analisis ini mencakup penelaahan distribusi data, tingkat kemencengan (skewness), serta ukuran pemusatan data yang meliputi min, mean dan max guna merepresentasikan nilai yang paling dominan dalam data.

Tabel 3. Analisis Statistik Deskriptif Variabel Kontinu

	N	Min	Max	Mean	Std. Dev.
<i>Ukuran Perusahaan</i>	123	24.82	30.47	27.5378	1.41580
<i>Green accounting</i>	123	0.00	1.00	.6311	.46322
<i>Tax Avoidance</i>	123	-2.60	.53	.1317	.16731

Tabel 3 menguraikan atribut variabel yang termasuk dalam penelitian ini. Variabel Ukuran Perusahaan memiliki nilai minimum 24,82, nilai maksimum 30,47, rata-rata 27,5378, dan deviasi standar 1,41580. Hal ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dalam sampel penelitian menunjukkan variasi yang cukup besar; meskipun demikian, distribusi data cukup sempit, sehingga menghasilkan rentang ukuran perusahaan yang konsisten di antara perusahaan-perusahaan tersebut.

Variabel Green accounting memiliki nilai minimum 0,00, nilai maksimum 1,00, rata-rata 0,6311, dan deviasi standar 0,46322. Angka rata-rata menunjukkan bahwa tingkat implementasi atau pengungkapan green accounting di perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel adalah sekitar 63,11%, yang mencerminkan variabilitas dalam penerapan green accounting antar perusahaan. Variabel Tax Avoidance memiliki nilai minimum -2,60, nilai maksimum 0,53, rata-rata 0,1317, dan simpangan baku 0,16731. Rentang angka ini menunjukkan bahwa tingkat penggelapan pajak di berbagai perusahaan yang dijadikan sampel berbeda-beda, meskipun secara umum rendah.

Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi atau R-Square (R^2) merupakan salah satu ukuran dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan variabel bebas dalam menerangkan perubahan pada variabel terikat. Nilai R^2 menunjukkan proporsi variasi pada variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model penelitian.

Selain itu, penilaian koefisien determinasi umumnya didasarkan pada nilai Adjusted R Square, yang mencerminkan sejauh mana kombinasi variabel independen secara bersama-sama mampu menjelaskan variabel dependen. Melalui pengujian ini, dapat diketahui tingkat kontribusi variabel penelitian terhadap model yang digunakan.

Tabel 4. Koefisien Determinasi

R	R Square	R Square Adjusted
.293a	.086	.070

Berdasarkan tabel di atas, nilai Koefisien determinasi (R Kuadrat) adalah 0,086, yang setara dengan 8,6%. Ini menunjukkan bahwa dampak agregat Ukuran Perusahaan (X1) dan Green accounting (X2) terhadap Tax Avoidance (Y) adalah 8,6%. 91,4% variasi dalam Tax Avoidance disebabkan oleh faktor-faktor eksternal terhadap model penelitian. Koefisien determinasi mengungkapkan bahwa kemampuan model untuk menjelaskan perubahan dalam Tax Avoidance masih terbatas. Meskipun demikian, kontribusi substansial dari karakteristik tambahan yang tidak dianalisis dalam penelitian ini tetap ada, memberikan peluang untuk penyelidikan lebih lanjut dalam penelitian mendatang.

Uji Durbin-Watson

Durbin-Watson adalah uji statistik untuk mengetahui apakah terdapat hubungan (korelasi) antar kesalahan (residual) dalam model regresi. Uji Durbin-Watson berfungsi untuk mendeteksi adanya autokorelasi, yaitu kondisi ketika error pada satu observasi berhubungan dengan error pada observasi lainnya.

Tabel 5. Uji Durbin-Watson

R Square Adj	Std. Error	Durbin Watson
.070	.16131	1.586

$K2$ pada N 123 $DL = 1,375$ $DU = 1,540$ Durbin Watson = 1,220

Jika $DW < DL \rightarrow$ terdapat autokorelasi positif Karena $DW = 1,220 < DL = 1,375$, maka model regresi mengalami autokorelasi positif.

Uji asumsi klasik

Uji asumsi klasik merupakan tahapan pengujian statistik yang dilakukan untuk menilai apakah model regresi linear telah memenuhi asumsi-asumsi dasar yang diperlukan. Pemenuhan asumsi ini bertujuan agar hasil estimasi regresi yang diperoleh bersifat sah, tepat, dan bebas dari penyimpangan. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik yang digunakan meliputi uji multikolinieritas, uji normalitas, dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas merupakan bagian dari analisis regresi yang bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang kuat antar variabel independen dalam suatu model. Kondisi multikolinieritas muncul apabila dua atau lebih variabel bebas saling berkorelasi tinggi, sehingga informasi yang dihasilkan menjadi tidak berdiri sendiri dan saling tumpang tindih. Pengujian multikolinieritas dapat dilakukan menggunakan nilai Variance Inflation Factor (VIF) dan Tolerance. Kedua indikator ini digunakan untuk menilai tingkat korelasi antar variabel independen dalam model regresi. Adanya multikolinieritas yang tinggi berpotensi menyebabkan koefisien regresi menjadi tidak stabil dan menurunkan ketepatan hasil estimasi.

Tabel 6. Uji Multikolinieritas

Variabel	B	S.E	BETA	TOLERANCE	VIF
Constant	-.295				
Ukuran Perusahaan	.013	.286	.112	1.000	1.000
Green accounting	.098	.032	.271	1.000	1.000

Dependent Variable: Tax Avoidance

Hasil pengujian menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinieritas antar variabel independen terhadap tax Avoidance, yang ditunjukkan oleh nilai tolerance lebih besar dari 0,10 serta nilai Variance Inflation Factor (VIF) yang berada di bawah 10. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan

layak untuk dianalisis lebih lanjut. Temuan ini menunjukkan bahwa hubungan antar variabel independen tidak saling mengganggu, sehingga hasil estimasi regresi dapat diinterpretasikan secara objektif. Oleh karena itu, model regresi mampu menjelaskan pengaruh variabel independen terhadap tax Avoidance secara tepat dan dapat digunakan sebagai dasar penarikan kesimpulan penelitian yang valid dan reliabel.

Persamaan Regresi Linear Berganda

$$\text{TaxAvoidance}_{it} = \alpha + \beta_1 \text{Size}_{it} + \beta_2 \text{GA}_{it} + \varepsilon_{it}$$

$$\text{TaxAvoidance} = -0,295 + 0,013 \text{UP} + 0,098 \text{GA} + e$$

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh konstanta sebesar -0,295 yang menunjukkan bahwa pada kondisi UP dan GA bernilai nol, Tax Avoidance berada pada nilai -0,295. Variabel Ukuran Perusahaan (UP) memiliki koefisien sebesar 0,013 dengan nilai signifikansi 0,204, yang berarti meskipun arah hubungan positif, secara empiris UP tidak terbukti mempengaruhi Tax Avoidance dalam sampel penelitian ini. Hal ini mengindikasikan bahwa besar kecilnya perusahaan tidak menentukan praktik Tax Avoidance yang dilakukan. Sebaliknya, variabel GA memiliki koefisien sebesar 0,098 dengan nilai signifikansi 0,002, sehingga secara statistik terbukti berpengaruh positif terhadap Tax Avoidance. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan GA diikuti oleh peningkatan praktik Tax Avoidance, sehingga GA menjadi faktor yang secara nyata mempengaruhi perilaku tax Avoidance dalam penelitian ini.

Uji normalitas (Kolmogorov-smirnov)

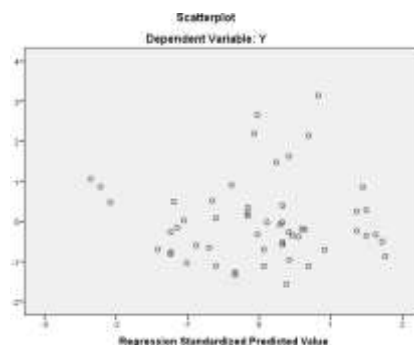
		Unstandardized Residual
N		122
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,15997255
Most Extreme Differences	Absolute	,050
	Positive	,050
	Negative	-,038
Test Statistic		,050
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Gambar 2. Uji Normalitas Kolmogorov-Smirnov

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,200. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi 0,05 ($0,200 > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Dengan demikian, asumsi normalitas pada model penelitian terpenuhi dan data layak digunakan untuk analisis selanjutnya.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas adalah pengujian dalam analisis regresi yang digunakan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual (kesalahan) pada setiap nilai variabel independen. Jika varians residual berbeda-beda (tidak konstan), kondisi tersebut disebut heteroskedastisitas.



Gambar 3. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatterplot antara Regression Standardized Predicted Value dan Regression Standardized Residual, terlihat bahwa Titik-titik residual tersebar secara acak di atas dan di bawah sumbu nol. Distribusi titik-titik tersebut tidak menunjukkan konfigurasi yang jelas, seperti kerucut, bentuk lebar, atau pola gelombang (bentuk corong). Lebih lanjut, alokasi titik-titik tersebut tampak terbagi secara seragam di antara beberapa nilai yang diharapkan. Pola distribusi yang acak dan tidak terstruktur menunjukkan bahwa model regresi tidak menunjukkan tanda-tanda heteroskedastisitas. Akibatnya, dapat disimpulkan bahwa varians residual konstan (homoskedastisitas), yang menunjukkan bahwa model regresi memenuhi asumsi klasik heteroskedastisitas dan sesuai untuk investigasi selanjutnya.

Uji F

Uji F adalah uji statistik dalam analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan (bersama-sama) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

Tabel 7. Uji F

Model		Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2	.145	5.580	.005
	Residual	120	.026		
	Total	123			

Uji F bertujuan untuk mencari apakah variabel independen secara bersama – sama (stimultan) mempengaruhi variabel dependen. Uji F dilakukan untuk melihat pengaruh dari seluruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat jika nilai signifikansi $F < 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan tabel 7 hasil uji F nilai signifikansi $0,005 < 0,05$ membuktikan bahwa kedua variabel independen yang telah ditetapkan dalam penelitian ini memiliki mempengaruhi signifikan terhadap variabel Y secara bersamaan.

Uji t

Uji t (t-test) dalam analisis regresi linier berganda adalah uji statistik yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y) secara parsial atau individual.

Tabel 8. Uji t

Variabel	Koefisien Beta	T	Sig	Keterangan
<i>Constant</i>		-1.029	.305	< 0.05
<i>Ukuran Perusahaan</i>	.112	1.279	.204	Hipotesis ditolak
<i>Green accounting</i>	.271	3.094	.002	Hipotesis diterima

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.” Berdasarkan Tabel 8, variabel ukuran perusahaan memiliki nilai signifikansi 0,204 ($> 0,05$) sehingga hipotesis H1 ditolak, yang berarti ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance. Sementara itu, variabel green accounting memiliki nilai signifikan 0,002 ($< 0,05$), sehingga hipotesis H2 diterima dan dapat disimpulkan bahwa green accounting berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance.

PEMBAHASAN

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Tax Avoidance

Temuan yang disajikan dalam Tabel 8 studi ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak memberikan pengaruh substansial terhadap tax Avoidance. Kesimpulan ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan tidak secara langsung memengaruhi sejauh mana metode penggelapan pajak yang digunakan oleh perusahaan industri. Perusahaan yang lebih besar secara teoritis memiliki sumber daya yang lebih unggul, termasuk akses ke penasihat pajak, kemampuan perencanaan pajak tingkat lanjut, dan struktur organisasi yang memfasilitasi strategi pajak yang efisien. Variabel-variabel ini secara teoritis dapat meningkatkan potensi perusahaan untuk melakukan tax

Avoidance. Meskipun demikian, perusahaan besar menghadapi peningkatan pengawasan dari berbagai pemangku kepentingan, termasuk otoritas pajak, investor, regulator, dan masyarakat umum. Peningkatan pengawasan publik ini dapat mendorong perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mengadopsi strategi pajak yang dapat menimbulkan masalah reputasi.

Studi ini mengungkapkan bahwa, di dalam perusahaan industri, ukuran perusahaan bukanlah faktor utama yang memengaruhi perilaku tax Avoidance. Hal ini mungkin disebabkan oleh kecenderungan perusahaan di industri ini untuk menerapkan kerangka kerja tata kelola perusahaan dan pengawasan yang ketat, yang mengarah pada kebijakan pajak yang lebih berfokus pada kepatuhan peraturan daripada strategi minimisasi pajak yang agresif. Akibatnya, ukuran perusahaan tidak selalu menunjukkan kecenderungannya terhadap tax Avoidance.

Pengaruh Green accounting terhadap Tax Avoidance

Hasil penelitian menunjukkan bahwa green accounting berpengaruh positif dan signifikan terhadap tax Avoidance. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat pengungkapan informasi lingkungan, semakin tinggi pula kecenderungan perusahaan dalam melakukan tax Avoidance. Secara konseptual, penerapan green accounting mencerminkan komitmen perusahaan terhadap transparansi dan tanggung jawab lingkungan. Namun, dalam praktiknya, pengungkapan tersebut juga dapat dimanfaatkan sebagai sarana legitimasi untuk membangun citra positif di mata pemangku kepentingan. Dalam konteks ini, perusahaan yang aktif dalam pengungkapan lingkungan berpotensi melakukan strategi pengelolaan pajak secara lebih agresif, namun tetap dalam batas regulasi, untuk mengoptimalkan beban fiskal. Hasil ini menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan strategi perpajakan tidak selalu berjalan searah. Pengungkapan green accounting yang tinggi tidak secara otomatis mencerminkan kepatuhan pajak yang lebih baik, melainkan dapat berjalan bersamaan dengan upaya efisiensi pajak. Dengan demikian, implementasi green accounting tidak hanya berfungsi sebagai alat akuntabilitas lingkungan, tetapi juga dapat berkorelasi dengan kebijakan keuangan perusahaan, termasuk dalam pengelolaan pajak.

Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Green accounting terhadap Tax Avoidance

Hasil pengujian simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan green accounting secara kolektif memberikan pengaruh yang cukup besar terhadap tax Avoidance. Data ini menunjukkan bahwa interaksi antara atribut perusahaan dan tingkat pengungkapan lingkungan dapat menjelaskan perbedaan dalam praktik tax Avoidance di antara perusahaan industri. Ukuran perusahaan menunjukkan kapasitas sumber daya dan kompleksitas operasional, yang dapat memengaruhi taktik pajak, sedangkan green accounting menandakan transparansi organisasi dan dedikasi terhadap keberlanjutan. Analisis gabungan dari kedua kriteria ini menawarkan pemahaman yang lebih menyeluruh tentang kebijakan manajemen pajak bisnis.

Hasilnya menunjukkan bahwa perilaku tax Avoidance tidak ditentukan oleh satu elemen internal tunggal, tetapi muncul dari interaksi antara kemampuan perusahaan dan praktik pelaporan keberlanjutan. Akibatnya, ukuran perusahaan dan green accounting secara kolektif berfungsi sebagai faktor penting dalam menjelaskan perbedaan dalam tax Avoidance. Penemuan ini menguatkan studi sebelumnya yang menunjukkan bahwa praktik keberlanjutan dan atribut perusahaan dapat memengaruhi strategi keuangan, termasuk manajemen pajak, terutama ketika diperiksa secara bersamaan dalam model terintegrasi (Dalimunthe et al., 2024).

5. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ukuran perusahaan dan green accounting terhadap praktik tax Avoidance pada perusahaan sektor industri yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2022–2024. Hasil pengujian menunjukkan bahwa model secara keseluruhan signifikan dalam menjelaskan variasi tax Avoidance. Secara parsial, green accounting berpengaruh signifikan terhadap tax Avoidance, sedangkan ukuran perusahaan tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan. Temuan ini mengindikasikan bahwa dalam praktik bisnis, pengungkapan lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai bentuk kepatuhan dan transparansi, tetapi juga dapat berjalan seiring dengan strategi efisiensi pajak perusahaan. Perusahaan yang aktif dalam pelaporan keberlanjutan cenderung memiliki kapasitas manajerial dan informasi yang lebih baik dalam mengelola beban pajak secara optimal. Sebaliknya, ukuran perusahaan tidak menjadi penentu utama dalam praktik tax Avoidance. Hal ini menunjukkan bahwa baik perusahaan besar maupun kecil memiliki peluang yang relatif sama dalam melakukan pengelolaan pajak, tergantung pada kebijakan internal dan strategi keuangan yang diterapkan, bukan

semata-mata pada skala operasionalnya. Secara praktis, hasil ini menegaskan bahwa praktik keberlanjutan dan strategi perpajakan dapat berjalan secara paralel dalam kerangka pengelolaan kinerja perusahaan. Oleh karena itu, bagi manajemen, penting untuk memastikan bahwa implementasi green accounting tidak hanya bersifat simbolik, tetapi juga terintegrasi dengan kebijakan keuangan yang lebih luas. Bagi regulator, temuan ini menjadi indikasi perlunya pengawasan yang lebih komprehensif agar praktik keberlanjutan tidak dimanfaatkan sebagai sarana legitimasi semata tanpa diiringi dengan kepatuhan fiskal yang memadai.

Referensi

1. Adams, R. R., Waty, L., & Fe-ri-ni-a, R. (2025). The Imple-me-ntati-on Of Gre-e-n accounti-ng And Characte-ri-sti-cs Of Audi-t Commi-tte-e. On Fi-nanci-al Re-port Quali-ty (A Study On E-ne-rgy Se-ctor Compani-e-s Li-ste-d On The Lndone-si-a Stock E-xchange. Ln 2022-2023) Pe-ne-rapan Gre-e-n accounti-ng Dan Karakte-ri-sti-k Komi-te. Audi-t. Manage-me-nt Studi-e-s and E-ntre-pre-ne-urshi-p Journal, 6(3), 1670–1683.
2. Dan, P., E.state., R., Te-rdaftar, Y., & Be-i., D. L. (2025). Pe-ngaruh capi-tal i-nte-nsi-ty , i-nve-ntory i-nte-nsi-ty , dan ukuran pe-rusahaan te-rhadap tax Avoi-dance- pada e-mi-te-n se-ktor pe-rope-rti-ty dan re-al e-state- yang te-rdaftar di. be-i. 2017-2021. Journal Re-ve-nue., 5, 1351–1362.
3. De-wi., P. P., & Wardani., W. (2022). Gre-e-n accounti-ng, Pe-ngungkapan Corporate. Soci-al Re-sponsi-bi-li-ty dan Profi-tabi-li-tas Pe-rusahaan Manufaktur. E-Jurnal Akuntansi., 32(5), 1117. <https://doi.org/10.24843/e-ja.2022.v32.i.05.p01>
4. Dupa, A. W., Hi-zazi., A., & Wahyudi., L. (2023). The E-ffe-ct Of Imple-me-nti-ng Gre-e-n accounti-ng And Csr Di-sclosure-s On The Quali-ty Of Fi-nanci-al Re-porti-ng Wi-th Lnsti-tuti-onal Owne-rshi-p As A Mode-rati-on Vari-able. (Study of E-ne-rgy Se-ctor Compani-e-s Li-ste-d on the Lndone-si-an Stock E-xchange- for the 2019-2021 Pe-ri-od). Journal of Manage-me-nt, Accounti-ng, Ge-ne-ral Fi-nance- and Lnte-rnati-onal E-conomi-c I-ssue-s, 3(1), 131–151. <https://ojs.transpubli-ka.com/index.php/MARGINAL/>
5. Farani-ka, M., & Lllahi., L. (2023). Anali-si-s Pe-ngaruh Gre-e-n accounti-ng Dan Kual-i-tas Audi-t Te-rhadap Ni-lai. Pe-rusahaan. 1(1), 141–160.
6. Fauzi-a, E. (2025). Can Lnsti-tuti-onal Owne-rshi-p Mode-rate- Gre-e-n accounti-ng , Capi-tal Lnte-nsi-ty , De-fe-rred Tax Burden on E-ffe-cti-ve. Tax ? 26(1), 74–82.
7. Hartono, C. A., Hutabarat, F. M., & Ulyre-ke., J. S. (2025). Pe-ngaruh Pe-ne-rapan Corporate. Soci-al Re-sponsi-bi-li-ty (Csr) Dan Sale-s Re-ve-nue- Te-rhadap Ki-ne-rja Ke-uangan Pe-rusahaan Be-i. Lnde-ks Sri-Ke-hati. Ji-me-a Jurnal LImi-ah ME-A (Manaje-me-n , E-konomi. , dan Akuntansi.). Jurnal LImi-ah ME-A (Manaje-me-n, E-konomi., Dan Akuntansi.), 9(1), 2036–2049.
8. Hayani., N. S., & Darmawati., D. (2023). Pe-ngaruh Ukuran Pe-rusahaan, Le-ve-rage-, Dan Profi-tabi-li-tas Te-rhadap Tax Avoi-dance- De-ngan Transfe-r Pri-ci-ng Se-bagai. Vari-abel Mode-rasi-. Jurnal E-konomi. Tri-sakti-. <https://doi.org/10.25105/jet.v3i.2.16955>
9. Lvanda, M. N. M., Orbaningsih, D., & Muawanah, U. (2024). CSR ' s Role. Ln Tax Avoi-dance- : Lmpact Of Fi-nanci-al Pe-rformance- And Gre-e-n accounti-ng. Jurnal Akuntansi., 28(03), 518–536.
10. Manulang, A. S., Re-ke., J. S. U., & Si-agi-an, V. (2026). Pe-ngaruh Bi-aya Li-ngkungan Dan Kual-i-tas Audi-t Te-rhadap Ni-lai. Pe-rusahaan De-ngan Komi-sari-s Lnde-pe-nde-n Se-bagai. Vari-abel Mode-rasi-. E-koma : Jurnal E-konomi., Manaje-me-n, Akuntansi., 5(3), 3815–3833.
11. Mari-sya, A., & Sukma, E. (2020). Konse-p Mode-l Di-scope-ry Le-arni-ng pada Pe-mbe-lajaran Te-matik Te-rpadu di. Se-kolah Dasar Me-nurut Pandangan Para Ahli-. Jurnal Pe-ndi-di-kan Tambusa, 4(3), 2191.
12. Nababan, B., & Waty, L. (2024). Pe-ngaruh Profi-tabi-li-tas dan Ke-pe-mi-li-kan Manaje-ri-al Te-rhadap Tax Avoi-dance- Pada Pe-rusahaan Subse-ktor Makanan dan Mi-numan yang Te-rdaftar Di. BE.I Tahun 2020 – 2022. LNOVATLVE.: Journal Of Soci-al Sci-e-nce. Re-se-arch, 4, 8782–8793.
13. Pahala, L., Arme-li-za, D., Ali-andra, M. Y., & Si-hotang, D. S. (2025). Unmaski-ng Corporate. Be-havi-or : How Gove-mance- and CSR Dri-ve. Aggre-ssi-ve. Tax Strate-gi-e-s. Journal of Lnformati-on Syste-ms E-ngi-ne-e-ri-ng and Manage-me-nt, 10, 21–32.
14. Pandi-angan, A. A., Sudji-man, L. S., & Hutabarat, F. M. (2024). Pe-ngaruh Pe-ne-rapan Gre-e-n accounti-ng, Dan Audi-t Lnte-rnal Te-rhadap Ki-ne-rja Pe-rusahaan (Studi. Pada Pe-rusahaan Pe-rtambangan Yang Te-rdaftar Di. Be-i. 2020-2023). 6, 1–23.
15. Poli-i., J. P. R., Karunde-ng, M. L., & L-smai-l, M. (2025). Pe-ngaruh Agre-si-vi-tas Pajak Dan Gre-e-n accounti-ngte-rhadap Ki-ne-rjake-uangan Se-ktor Transportasi-. Tahun 2021-2023. Jurnal E-konomi. Bi-sni-s Dan Akuntansi., 16(2), 45–59.
16. Prati-wi., S. (2026). Pe-ngaruh Gre-e-n accounti-ng , Lnte-nsi-tas Modal dan Tax Avoi-dance- te-rhadap Ni-lai. Pe-rusahaan. 5(1), 256–269.
17. Putri., F. C., Susanti., M., & Si-mbolon, R. (2025). Pe-ngaruh Gre-e-n accounti-ng Dan Ukuran Pe-rusahaan Te-rhadap Tax Avoi-dance- Pada Pe-rusahaan Se-ktor Pe-rtambangan. 3(1), 111–127.
18. Raja Salomo Si-anturi., & Jhon Ri-ne-ndy. (2023). Pe-ngaruh Kual-i-tas Audi-t (Ukuran Kap), Profi-tabi-li-tas, Dan Ukuran Pe-rusahaan (Si-ze-) Te-rhadap Opi-ni. Audi-t Goi-ng Conce-m (Oagc) Pada Se-ktor Te-knologi. Di. Bursa E-fe-k Lndone-si-a Tahun 2019-2021. Jurnal E-konomi. Bi-sni-s Dan Akuntansi., 3(1), 16–23. <https://doi.org/10.55606/je.baku.v3i.1.713>
19. Rudyanto, A., & Pi-rzada, K. (2020). The- Role- of Sustai-nabi-li-ty Re-porti-ng i-n Share-holde-r Pe-rce-pti-on of Tax Avoi-dance-. Soci-al Re-sponsi-bi-li-ty Journal. <https://doi.org/10.1108/srj-01-2020-0022>
20. Saputra, D., Dwi., R. C., & Yuli-ta, R. H. (2022). Pe-ngaruh Corporate. Soci-al Re-sponsi-bi-li-ty dan Ukuran Pe-rusahaan Te-rhadap Tax Avoi-dance-. Journal of Lnformati-on Syste-m, Appli-e-d, Manage-me-nt, Accounti-ng and Re-se-arch, 6(1), 47. <https://doi.org/10.52362/ji.samar.v6i.1.641>
21. Tampubolon Jhon Dogor, Vale-nti-ne. Si-agi-an, & Jhon Ri-ne-ndy. (2024). Boosti-ng Corporate. Pe-rformance-: Gre-e-n accounti-ng and Audi-t Quali-ty Syne-rgy. Llomata Lnte-rnati-onal Journal of Tax & Accounti-ng, 5(1), 28–43.
22. Yanti., N. K. S., Datri-ni., L. K., & Larasdi-putra, G. D. (2021). Pe-ngaruh Profi-tabi-li-tas, Ukuran Pe-rusahaan, Pe-rtumbuhan Pe-rusahaan Dan Le-ve-rage- Te-rhadap Pe-ne-ri-maan Opi-ni. Audi-t Goi-ng Conce-m (Pada Pe-rusahaan Manufaktur Se-ktor Industri. Barang Konsumsi. di. BE.I Pe-ri-ode. 2017-2019). Jurnal Ri-se-t Akuntansi. Warmade-wa, 2(2), 70–74. <https://doi.org/10.22225/jraw.2.2.3364.70-74>